

## **ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BEBAN FAMILY CAREGIVER DALAM MENGASUH PASIEN SKIZOFRENIA**

**Yusri Candra Alim, Merry Tiyas Anggraini\*, Nina Anggraeni Noviasari**

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu Raya no 18, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, 50273, Indonesia

\*[merry.tyas@unimus.ac.id](mailto:merry.tyas@unimus.ac.id)

### **ABSTRAK**

Skizofrenia termasuk dalam 15 besar penyakit yang menimbulkan kecacatan di seluruh dunia dengan prevalensi skizofrenia di Jawa Tengah sebanyak 8,7% per 1000 keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia. Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel family caregiver sebanyak 41 orang di Puskesmas Wonosalam 2 Demak dengan teknik simple random sampling, serta menggunakan kuesioner Zarit Burden Interview yang diuji menggunakan uji product moment dengan nilai cronbach alpha 0,931, yang kemudian diuji dengan uji regresi logistik, uji chi-square, dan uji rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis kelamin ( $p=0,033$ ; OR =14,415), Usia ( $p= 0,008$ ;  $r= -0,410$ ), Tingkat pendidikan ( $p= 0,003$ ;  $r= 0,446$ ), Lama merawat ( $p= 0,000$ ;  $r= 0,582$ ), dan Pekerjaan ( $p= 0,000$ ). Jenis kelamin merupakan faktor yang paling dominan diantara faktor lain yang berhubungan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia, seorang yang tidak bekerja merasakan beban lebih berat dibandingkan yang bekerja, semakin tua usia semakin kecil beban yang dirasakan, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi beban yang dirasakan, dan semakin lama waktu merawat pasien, semakin tinggi beban yang dirasakan.

Kata kunci: beban family caregiver; jenis kelamin; lama merawat; pekerjaan; tingkat pendidikan; usia

## **ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH FAMILY CAREGIVER BURDEN IN CARING FOR SCHIZOPHRENIC PATIENTS**

### **ABSTRACT**

*Schizophrenia was included in top 15 causes of disability in the world with a prevalence of schizophrenia in Central Java was 8.7% per 1000 populations. The purpose of this study was to analyze factors related to the family caregiver burden in caring for schizophrenic patients. Analytical observational study with a cross-sectional design with 41 samples of family caregivers at Wonosalam 2 Demak Health Center with simple random sampling technique, using the Zarit Burden Interview questionnaire which was tested using the product moment test with a Cronbach alpha value of 0.931, and tested by using logistic regression test, chi-square test, and spearman rank test. The results of this study showed that gender ( $p=0.033$ ; OR =14,415), Age ( $p= 0.008$ ;  $r= - 0.410$ ), Education level ( $p= 0.003$ ;  $r= 0.446$ ), Length of care ( $p= 0.000$ ;  $r= 0.582$ ), and employment ( $p= 0.000$ ). Gender was the most dominant factor among other factors related to the burden of family caregivers in caring for schizophrenic patients, a person who does not work feels a heavier burden than those who work, the older the age, the smaller the perceived burden, the higher the level of education, the higher the perceived burden, and the longer duration of caring for patients, the higher the perceived burden.*

*Keywords: age; education level; duration of care; family caregiver burden; gender; occupation*

### **PENDAHULUAN**

Gangguan mental menjadi penyakit yang berpengaruh terhadap emosi, kognisi, serta persepsi kontrol perilaku, dan secara substansial mempengaruhi keterampilan seseorang untuk belajar atau kemampuan dalam menjalankan fungsi di keluarga, lingkungan kerja, dan dalam lingkup kehidupan yang lebih luas. Gangguan mental cenderung dimulai sejak awal kehidupan dan seringkali berulang dan berjalan kronik. Karena angka kejadian gangguan mental yang tinggi,

onset dini dan cenderung persisten sehingga memberikan kontribusi besar untuk beban penyakit dan sebagian besar beban akan menjadi kecacatan, kematian dini, sampai bunuh diri.(Jamison et al., 2006)

Skizofrenia termasuk dalam 15 besar penyakit yang menimbulkan kecacatan di seluruh dunia, ditambah pasien skizofrenia memiliki kecenderungan terjadinya peningkatan resiko bunuh diri. Berdasarkan temuan data prevalensi gangguan jiwa dari WHO di seluruh dunia di tahun 2019, sebanyak 260 juta jiwa terdiagnosis depresi, 50 juta jiwa terdiagnosis demensia 40 juta jiwa merasakan *bipolar disorder*, serta 20 juta jiwa menderita skizofrenia. Kemudian berdasarkan Riskesdas tahun 2018 didapatkan data prevalensi psikosis/skizofrenia di Jawa Tengah sebesar 8,7% per 1000 keluarga. Hal tersebut berarti setiap 1000 keluarga, sebanyak 87 keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita psikosis berat/skizofrenia.(Abuse, 2017) Pasien yang didiagnosis menderita skizofrenia sering membutuhkan dukungan dan perawatan pribadi dalam hal kesehatan dan keselamatan diri sendiri. Pasien skizofrenia membutuhkan keluarga sebagai *caregiver* yang dapat menanggapi langsung kebutuhan untuk berbagai kondisi.

Perawatan yang sedang berlangsung mempengaruhi kesehatan *family caregiver* dalam dimensi yang berbeda. Maka akan terjadi beban yang meningkat pada individu yang terlibat yang menimbulkan pengaruh baik secara jasmani maupun rohani. Penelitian telah menunjukkan bahwa keluarga sebagai *caregiver* pasien skizofrenia merasakan beban emosional yang besar. Dalam kelompok ini, tingkat beban yang terbukti tinggi dan bervariasi tergantung pada banyak faktor yang bervariasi sesuai dengan tingkat geografis, sosial, dan budaya.(Ozen et al., 2018). Melihat dari banyaknya tugas yang perlu dikerjakan oleh *family caregiver*, seringkali menimbulkan perasaan terbebani akibat reaksi biopsikososial multidimensional yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan tuntutan perawatan pasien skizofrenia yang akan mengancam kesehatan fisik, mental maupun finansial individu yang berperan sebagai *caregiver* pasien skizofrenia. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut apa saja faktor yang berhubungan sebagai penanda adanya beban pada *caregiver* yang mengasuh pasien dengan skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosalam 2 Demak.

## **METODE**

Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosalam 2 Demak. Instrumen penelitian berupa Kuesioner Zarit Burden Interview versi Bahasa Indonesia sebanyak 22 pertanyaan, yang diuji menggunakan uji product moment dengan nilai cronbach alpha 0,931.(Bédard et al., 2001) lembar data demografi dan data rekam medik pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosalam 2 Demak periode bulan Agustus sampai September 2021. Kriteria Inklusi yaitu memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosalam 2 Demak, caregiver/pengasuh utama yang merupakan keluarga dari pasien yang telah didiagnosis skizofrenia, berusia  $\geq 26$  tahun, dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi tidak bersedia menjadi responden, tidak mengisi kuesioner secara penuh, tidak dapat membaca dan menulis, memiliki riwayat pengobatan psikiatri, sedang dalam pengobatan psikiatri. Jumlah sampel sebanyak 41 orang dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik, uji spearman rank, dan uji chi-square Studi ini telah disetujui oleh Komite Etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang No.093 / EC / FK / 2021.

## HASIL

Tabel 1.

Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama merawat dan beban *Family caregiver* (n=41)

Variabel	f	%	
Usia	Lansia	11	26,8
	Dewasa	30	73,2
Jenis Kelamin	Perempuan	28	68,3
	Laki-laki	13	31,7
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	15	36,6
	SD	18	43,9
	SMP	2	4,9
	SMA	4	9,8
	Perguruan Tinggi	2	4,9
Pekerjaan	Tidak Bekerja	27	65,9
	Bekerja	14	34,1
Lama Merawat	>36 bulan	17	41,5
	6 - 36 bulan	15	36,6
	< 6 bulan	9	22,0
Beban <i>Family caregiver</i>	Beban Parah	23	56,1
	Beban Sedang-parah	11	26,8
	Beban ringan-sedang	3	7,3
	Beban tidak ada/kecil	4	9,8

Tabel 1 hasil penelitian dari 41 responden menunjukkan bahwa mayoritas *family caregiver* masuk dalam kategori Dewasa (26-59 tahun) berjumlah 30 responden (73,2%), jenis kelamin perempuan sebesar 28 responden (68,3%), *Family caregiver* yang mengenyam bangku SD sejumlah 18 responden (43,9%), tidak bekerja sebanyak 27 responden (65,9%), *Family caregiver* yang merawat > 36 bulan sebanyak 17 responden (41,5%), yang merasakan beban parah sebesar 23 responden (56,1%).

Tabel 2.  
 Analisis Bivariat

Variabel	Beban <i>Family caregiver</i>								Total	p-value	Nilai r	Nilai PR
	Beban Parah		Beban Sedang-parah		Beban Ringan-Sedang		Beban tidak ada/kecil					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
Usia												
Lansia	3	27,3	3	27,3	3	27,3	2	18,2	11	0,008	-0,410	-
Dewasa	20	66,7	8	26,7	0	0,0	2	6,7	30			
Jenis Kelamin												
Perempuan	21	75,0	6	21,4	1	3,6	0	0,0	28	0,000	-	23,143 (CI 95% 2,381-224,990)
Laki-Laki	2	15,4	5	38,5	2	15,4	4	30,8	13			
Pendidikan												
Tidak Sekolah	12	80	2	13,3	0	0,0	1	6,7	15	0,003	0,446	-
SD	9	50,0	7	38,9	2	11,1	0	0,0	18			
SMP	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	2			
SMA	0	25,0	1	25,0	1	25,0	2	50,0	4			
Perguruan Tinggi	1	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	2			

Variabel	Beban <i>Family caregiver</i>								Total	p-value	Nilai r	Nilai PR
	Beban Parah		Beban Sedang-parah		Beban Ringan-Sedang		Beban tidak ada/kecil					
	f	%	f	%	f	%	f	%				
<b>Pekerjaan</b>												
Tidak Kerja	21	77,8	4	14,8	1	3,7	1	3,7	27	0,000	-	6,994 (CI 95% 1,139-42,356)
Bekerja	2	14,3	7	50,0	2	14,4	3	21,4	14			
<b>Lama Merawat</b>												
> 36 bulan	15	88,2	1	5,9	1	5,9	0	0,0	17	0,000	0,582	-
6–36 bulan	6	40,0	8	52,3	0	0,0	1	6,7	15			
< 6 bulan	2	22,2	2	22,2	2	22,2	3	33,3	9			

\*hasil uji *spearman-rank*; \*\*hasil uji *chi-squar*

Tabel 2 diatas mayoritas *family caregiver* berusia dewasa sebanyak 20 responden merasakan beban parah (66,7%). Kemudian responden lansia merasakan beban ringan-sedang hingga beban parah masing-masing sejumlah 3 responden (27,3%), dan 2 responden merasakan beban tidak ada/kecil. Hasil analisis diatas didapatkan hasil variabel usia dengan beban *family caregiver* dilakukan pengujian korelasi menggunakan uji *rank spearman* didapatkan  $r = -0,410$ ;  $p\text{-value} = 0,008$  dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$ . nilai korelasi  $r = -0,410$  menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi negatif, maka semakin tinggi usia *caregiver* semakin rendah beban *family caregiver* yang dirasakan. Mayoritas *family caregiver* merupakan perempuan merasakan beban parah sebesar 21 responden (75%), Sedangkan seorang laki-laki sebagian besar merasakan beban sedang-parah sejumlah 5 responden (38,5%). Kemudian dengan uji *chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan beban *family caregiver*. Nilai prevalensi rasio (PR) didapatkan hasil 23,143 yang berarti *caregiver* dengan jenis kelamin perempuan 23,143 kali lebih beresiko merasakan beban *family caregiver* dibanding laki-laki dalam mengasuh pasien skizofrenia.

Mayoritas *family caregiver* yang tidak pernah bersekolah merasakan beban parah sejumlah 12 responden (80,0%), selanjutnya responden dengan pendidikan SD mayoritas merasakan beban parah sejumlah 9 responden (50,0%), lalu responden yang pernah berpendidikan SMP masing-masing sejumlah 1 orang merasakan beban parah dan sedang-parah (50,0%), Kemudian responden yang berpendidikan terakhir SMA mayoritas merasakan beban tidak ada/kecil terdapat 2 responden (50,0%). Selanjutnya responden yang mengenyam bangku perguruan tinggi masing-masing sejumlah 1 responden yang merasakan beban parah dan beban tidak ada/kecil (50,0%). Dari hasil analisis korelasi menggunakan uji *rank spearman* didapatkan  $r = 0,446$ ;  $p\text{-value} = 0,003$  dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan beban *family caregiver*. Nilai korelasi  $r = 0,446$  menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang dengan arah korelasi positif, maka semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi beban *family caregiver* yang dirasakan. Mayoritas *family caregiver* yang tidak bekerja merasakan beban parah sejumlah 21 responden (77,8%), sedangkan responden yang memiliki pekerjaan mayoritas menunjukkan beban sedang-parah sejumlah 7 responden (50,0%). Kemudian dilakukan uji *chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara pekerjaan dengan beban *family caregiver*. Nilai prevalensi rasio (PR) didapatkan hasil 6,944 yang berarti *caregiver* yang tidak memiliki pekerjaan memiliki resiko 6,944 kali lebih beresiko merasakan beban

*family caregiver* dibanding *caregiver* yang memiliki pekerjaan dalam mengasuh pasien skizofrenia.

Mayoritas *family caregiver* yang merawat >36 bulan mengalami beban parah sebanyak 15 responden (86,2%). Selanjutnya mayoritas responden dengan pengalaman lama merawat 6-36 bulan merasakan beban sedang-parah sejumlah 8 responden (52,3%). Kemudian responden yang merawat < 6 bulan tersebar rata pada beban ringan-sedang hingga parah masing-masing 2 responden (22,2%), dan yang merasakan beban kecil/tidak ada sebanyak 3 responden (33,3%). Berdasarkan hasil pengujian korelasi dengan uji *rank spearman* didapatkan  $r = 0,582$ ;  $p\text{-value} = 0,000$  dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama merawat dengan beban *family caregiver*. Nilai korelasi  $r = 0,582$  menunjukkan bahwa kekuatan korelasi sedang dengan arah korelasi positif, maka semakin lama *caregiver* mengasuh pasien skizofrenia akan semakin tinggi beban *family caregiver* yang dirasakan.

Tabel 3.

Analisis Multivariat

Step	Variabel	B	p	OR	CI 95%	
1	Kategori Usia	.751	0,613	2,120	0,115	38,968
	Jenis Kelamin	2,668	0,033	14,415	1,232	168,589
	Tingkat Pendidikan	1,175	0,433	3,238	0,172	61,125
	Pekerjaan	1,467	0,204	4,337	0,451	41,721
	Lama Merawat	.777	0,595	2,175	0,124	38,134
	Konstanta	-12,679	0,023	0,000		

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel yang dianggap bermakna apabila  $p \leq 0,05$  dan berdasarkan tabel diatas, variabel yang paling bermakna adalah jenis kelamin. Variabel jenis kelamin dengan  $p=0,033$  (CI 95% 1,232-168,589) dan dengan nilai OR 14,415. Berdasarkan hasil uji regresi logistik, jenis kelamin merupakan faktor yang paling berhubungan dengan beban *family caregiver* dalam mengasuh pasien skizofrenia, seorang *family caregiver* yang berjenis kelamin perempuan 14,145 kali lebih berpotensi merasakan beban dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki.

## PEMBAHASAN

Fase dewasa merupakan fase penting di mana individu akan menentukan pilihan yang akan dibuat mengenai pendidikan dan/atau karir selanjutnya, selain itu periode dewasa seringkali digunakan untuk mengembangkan hubungan dengan orang tua, mengelola keuangan, dan membangun kemandirian emosional. Kedewasaan yang muncul mungkin merupakan fase kehidupan yang sangat sulit karena perlu menyeimbangkan waktu antara peduli dan mandiri, serta menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan pribadi, sosial ekonomi dan kebutuhan lain tanpa mengabaikan tanggung jawab perawatan.(Sharon, 2016) Pasien skizofrenia bergantung pada keluarga mereka sebagai *family caregiver*. Masuk akal untuk mengasumsikan bahwa sulit untuk mengelola tanggung jawab yang berpotensi berlawanan dengan harapan yang kemudian mengakibatkan tidak memiliki cukup waktu untuk diri sendiri ketika menyeimbangkan tanggung jawab perawatan dan komitmen lainnya.(West et al., 2014)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan beban *family caregiver* dalam mengasuh pasien skizofrenia. Responden yang berusia dewasa mayoritas merasakan beban parah dan yang berusia lanjut cenderung merasakan variasi beban yang tersebar merata. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa seseorang berusia lanjut menggambarkan merawat orang lain sebagai suatu hal

bermanfaat dan bermakna, serta membawa dampak positif terkait emosi dan psikologis bagi pengasuh serta seluruh anggota keluarga. Selain itu lansia memiliki tanggung jawab perawatan yang dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pengasuhan dan keterampilan emosional, dan dianggap melatih kesabaran, keterampilan pemecahan masalah, melakukan empati, serta meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup.(Haugland, 2006) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tua family caregiver semakin kecil beban yang dirasakan dalam mengasuh pasien skizofrenia.

Tugas pengasuhan pasien skizofrenia sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Jika dilihat dari fungsi pengasuhan, seorang family caregiver perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki, perempuan cenderung berusaha memenuhi harapan keluarga dan masyarakat.(Friedemann & Buckwalter, 2014) Perempuan mengalami beban family caregiver yang lebih besar daripada pria, yang terkait dengan perempuan yang mengalami lebih banyak stress sekunder terkait masalah hubungan sosial, keuangan, dan kesulitan menggabungkan tugas yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia. Seseorang yang berjenis kelamin perempuan cenderung merasakan beban parah, serta perempuan 14 kali lebih beresiko merasakan beban dibandingkan dengan laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa perempuan dapat mengalami lebih banyak masalah daripada pria yang menggabungkan pengasuhan dengan kegiatan dan tugas lain, serta perempuan merasa berkewajiban untuk memberikan lebih banyak dari diri sendiri dan bersalah jika tidak melakukannya, oleh karena itu perempuan mengalami lebih banyak stress dan beban daripada pria.(Lolaty et al., 2018) Temuan lainnya juga mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa perempuan melakukan lebih banyak pekerjaan pengasuhan daripada pria, perempuan lebih terlibat secara emosional dengan pasien dan menderita lebih banyak depresi daripada pria.(Jafari et al., 2022)

Tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan cara seseorang dalam menerima dan mengaplikasikan pengetahuan tentang bagaimana mengurangi stress, tekanan dan bagaimana meningkatkan kualitas hidup bagi family caregiver informal. Family caregiver yang berpendidikan akan membantu meminimalkan stress family caregiver pada tugas pengasuhan.(Wilborn-Lee, 2015) Berdasarkan penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia. Dijelaskan bahwa caregiver yang memiliki keterbatasan pendidikan mayoritas merasakan beban parah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana family caregiver gangguan jiwa telah diamati memiliki lebih tinggi skor beban perawatan. Hal ini karena family caregiver dengan status pendidikan yang lebih rendah mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengurangi beban mereka dan memiliki tingkat keterampilan pemecahan masalah yang lebih rendah.(Ratnawati & Loebis, 2014) Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan family caregiver, semakin rendah beban perawatan di dalamnya.(Friedemann & Buckwalter, 2014)

Terdapat efek ekonomi penting dari mengambil peran pengasuhan. Dampak ekonomi dari pengasuhan keluarga yang tidak dibayar saat mengasuh anggota keluarga, serta merawat pasien skizofrenia meningkatkan kemungkinan keluarga mengalami kemiskinan dan/atau ketergantungan pada bantuan dari pihak lain.(Unver et al., 2016) Family caregiver yang tidak bekerja menderita konsekuensi masalah keuangan yang signifikan sehubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pengasuhan dan kondisi ekonomi jangka panjang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan secara signifikan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia. Responden yang tidak bekerja mayoritas merasakan beban parah dan responden yang memiliki pekerjaan cenderung merasakan beban sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa 36% family caregiver dengan usia lebih dari 50 tahun mengalami tingkat kesulitan keuangan sedang hingga tinggi yang berkenaan dengan pengasuhan keluarga. (Jafari et al., 2022) Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengasuh pasien skizofrenia, family caregiver yang tidak bekerja cenderung merasakan beban yang lebih besar jika dibandingkan family caregiver yang memiliki pekerjaan.

Lama merawat pada dasarnya terdiri dari 2 komponen utama, jam harian memberikan perawatan dan total durasi pengasuhan dalam minggu, bulan dan tahun. Setiap pasien skizofrenia merasa perlu bantuan karena risiko penyakit lain serta cacat fisik, bahkan jika pasien skizofrenia sedang tidak sakit tetap membutuhkan bantuan. Beban pengasuhan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kekurangan kemampuan fisik dan tingkat ketergantungan pasien. (Unver et al., 2016) Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan signifikan antara lama merawat dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia. Responden yang telah lama merawat pasien skizofrenia mayoritas merasakan beban parah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan apabila family caregiver telah memberikan perawatan dalam jangka panjang dapat mengalami kelelahan belas kasih dikarenakan merasa kesal tentang situasi pengasuhan yang kemudian menyebabkan caregiver tak berdaya dan putus asa tentang proses pengasuhan serta akhirnya menyebabkan meningkatnya tekanan psikologis dan berkurangnya kualitas hidup karena beban yang dirasakan. (Shfiezadeh et al., 2020) Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa semakin lama seseorang caregiver mengasuh pasien skizofrenia, akan semakin besar pula beban family caregiver yang akan dirasakan.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada penggunaan faktor yang merupakan faktor internal yaitu faktor berasal dalam diri caregiver, serta jumlah sampel yang berpartisipasi untuk menguji hipotesis hanya terbatas pada fasilitas pelayanan kesehatan yang mencakup 1 kecamatan, dan sebagian besar responden tidak mengenyam bangku pendidikan dan/atau berusia lanjut sehingga tak jarang ditemukan responden mengalami kebingungan saat mengisi kuesioner yang selanjutnya peneliti membantu responden, yang memungkinkan terjadi kesalahan pemahaman.

## **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama merawat dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia. Seseorang perempuan lebih merasakan beban yang lebih besar daripada laki-laki, adapun seorang yang tidak bekerja merasakan beban yang lebih berat dibandingkan yang bekerja, serta semakin tua usia semakin rendah beban yang dirasakan, kemudian semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh semakin tinggi beban yang dirasakan, dan semakin lama waktu merawat pasien skizofrenia, maka akan semakin tinggi pula beban yang dirasakan. Jenis kelamin merupakan faktor yang paling dominan diantara faktor lain yang berhubungan dengan beban family caregiver dalam mengasuh pasien skizofrenia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abuse, S. (2017). Mental Health Services Administration. Key substance use and mental health indicators in the United States: Results from the 2016 National Survey on Drug

- Use and Health (HHS Publication No. SMA 17-5044, NSDUH Series H-52). Rockville, MD: Center for Behavioral Health Statistics and Quality. *Substance Abuse and Mental Health Services Administration*.
- Bédard, M., Molloy, D. W., Squire, L., Dubois, S., Lever, J. A., & O'Donnell, M. (2001). The Zarit Burden Interview: a new short version and screening version. *The Gerontologist, 41*(5), 652–657.
- Friedemann, M.-L., & Buckwalter, K. C. (2014). Family caregiver role and burden related to gender and family relationships. *Journal of Family Nursing, 20*(3), 313–336.
- Haugland, B. S. M. (2006). Barn som omsorgsgivere: Adaptiv versus destruktiv parentifisering. *Tidsskrift-Norsk Psykologforening, 43*(3), 211.
- Jafari, M., Alipour, F., Raheb, G., & Mardani, M. (2022). Perceived Stress and Burden of Care in Elderly Caregivers: The Moderating Role of Resilience. *Iranian Journal of Ageing, 17*(1), 62–75.
- Jamison, D. T., Breman, J. G., Measham, A. R., Alleyne, G., Claeson, M., Evans, D. B., Jha, P., Mills, A., & Musgrove, P. (2006). *Disease control priorities in developing countries*.
- Lolaty, H. A., Ramezani, A., Bastani, F., & Haghani, H. (2018). Family caregivers burden and its related factors among iranian elderly psychiatric patients' caregivers. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences, 12*(2).
- Ozen, M., Örum, M., & Kalenderoglu, A. (2018). The Burden of Schizophrenia on Caregivers. *Journal of Mood Disorders, 1*.  
<https://doi.org/10.5455/jmood.20171228112101>
- Ratnawati, D. M., & Loebis, M. S. H. B. (2014). Relationship of burden with characteristic sociodemographic caregiver in schizophrenic patients. *Age, 18*(40), 28.
- Sharon, T. (2016). Constructing adulthood: Markers of adulthood and well-being among emerging adults. *Emerging Adulthood, 4*(3), 161–167.
- Shfiezadeh, A., Heravi-Karimooi, M., Rejeh, N., & Nia, H. S. (2020). Relationship between Caregiver Burden and Demographic Characteristics in Caregivers of Alzheimers Elderly, *9*(1).
- Unver, V., Basak, T., Tosun, N., Aslan, O., & Akbayrak, N. (2016). Care burden and self-efficacy levels of family caregivers of elderly people in Turkey. *Holistic Nursing Practice, 30*(3), 166–173.
- West, S., Dunford, C., Mayston, M. J., & Forsyth, R. (2014). The School Function Assessment: identifying levels of participation and demonstrating progress for pupils with acquired brain injuries in a residential rehabilitation setting. *Child: Care, Health and Development, 40*(5), 689–697.
- Wilborn-Lee, B. (2015). *The effects of stress and burden on caregivers of individuals with a chronic illness*. Walden University.